

SKRIPSI

PENGARUH *RETURN ON ASET (ROA)* DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*

(Studi Kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017)



JUNARTI AMIRUDDIN

1410321067

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU - ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

PENGARUH *RETURN ON ASET (ROA)* DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*

(Studi Kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017)



JUNARTI AMIRUDDIN

1410321067

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU - ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

(Studi Kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017)

Disusun dan diajukan oleh

JUNARTI AMIRUDDIN
1410321067

Telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 30 Agustus 2018

Pembimbing



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

SKRIPSI

PENGARUH RETURN ON ASET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

(Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017)

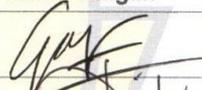
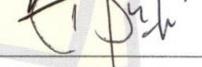
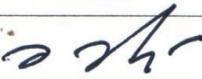
Disusun dan diajukan oleh

JUNARTI AMIRUDDIN
1410321067

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 30 Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Muhammad Gafur, S.E., M.Si	Ketua	
2	Dinar, S.E., M.Si	Sekretaris	
3	Wawan Darmawan, S.E., M.Si., A.k., CA.,	Anggota	
4	Dr. Ir. Mujahid, S.E., MM	Eksternal	

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


PRODI AKUNTANSI
Muhammad Gafur, S.E., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Junarti Amiruddin

NIM : 1410321067

Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017** adalah karya ilmiah saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Makassar, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Junarti Amiruddin

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul “**Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)**” dapat terselesaikan.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah dan Ibu yang selalu memberikan semangat, dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang tak terhingga, serta doa yang tiada pernah berhenti tercurah kepada penulis agar menjadi pribadi yang sukses, dan menjadi kebanggaan keluarga.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Muhammad Gafur, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing sekaligus ketua Prodi Akuntansi S1 yang senantiasa memberikan saran dan nasihat serta kesabaran dan ketelitian membimbing penyusunan dalam penyelesaian skripsi ini. Serta ucapan terima kasih yang sangat dalam kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sadly Abdul Djabar, MPA selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Bapak Dr. Ir. Mujahid, S.E., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Bapak Muhammad Ridwan Hasanuddin, S.E., M.Si, Ak, CA selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Akuntansi S1 Universitas Fajar Makassar.

4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama ini kepada penulis.
5. Teman-teman Akuntansi S1 angkatan 2014 yang selalu mendukung dan mendoakan
6. Terima kasih kepada seluruh sahabat terbaik JDR Squad yaitu Zaenab, Aulia Afdalia, Hanifah Musfirah, Austin Asdriani, Sulfiana Firman, Fylzah Fadillah S.E, Reskiana, Diana Damayanti, Andi Julianti Aolya, Ariqa Zihni Anum, Risna Sari yang selalu memberikan motivasi, doa dan simpatinya serta yang selalu menemani selama ini
7. Terima kasih kepada saudara tak sedarah Refaldi S.E, Renaldi S.E, I Gusti Nyoman Astawa S.E, Zul Qaffi S.E Agung Nugraha S.E Candra, Yasser Zulfikar, Agung Setiawan Ojong, Jacky Kurnianto, Irwan Wijaya S.E, Supardi Haris S.E, Muh. Dahril Alqadri yang selalu siap membantu penulis kapanpun penulis butuh
8. Terimakasih kepada sepupu tercinta Alifia Meiliska, Devriyanti Nastura, Desi Lestari dan Riska Amelia yang siap meluangkan waktunya membantu dan menyemangati penulis

Penyusun menyadari bahwa kekeliruan akan sangat mungkin terjadi dalam penulisan skripsi ini, karenanya kritik dan saran sangat diperlukan dari pembaca. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Makassar, Agustus 2018

Junarti Amiruddin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Teoritis	5
1.4.2 Kegunaan Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	6
2.1.1 Teori Stakeholder	6
2.1.2 Teori Legitimasi	7
2.1.3 Teori Signaling	8
2.1.4 Laporan Keuangan	8
2.1.5 Kinerja Keuangan	9
2.1.6 Return On Equity (ROE)	13
2.1.7 Return On Asset (ROA)	14
2.1.8 Corporate Social Responsibility (CSR)	15
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Pemikiran	23
2.4 Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	27

3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Tempat dan Waktu	27
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Pengukuran Variabel.....	28
3.6 Analisis Data.....	30
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	30
3.6.2 Analisis Regresi Berganda	30
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.7 Pengujian Hipotesis.....	32
3.7.1 Uji Parsial (Uji t)	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum dan Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	34
4.1.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian	34
4.1.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	36
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	37
4.2.1 Uji Normalitas	37
4.2.2 Uji Heteroskedastisitas	38
4.2.3 Uji Multikolinieritas.....	39
4.3 Uji Regresi Linier Berganda	40
4.4 Pengujian Hipotesis.....	41
4.5 Pembahasan	43
BAB V Penutup	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	20
4.1 Kriteria Pemeilihan Sampel	33
4.2 Sampel Penelitian	34
4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabe	36
4.4 Hasil Uji Normalitas	37
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	38
4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	39
4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	40
4.8 Hasil Uji t	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Hubungan Garis Segitiga CSR.....	17
2.2 Kerangka Pikir	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Data Nilai ROA, ROE, dan CSR.....	47
2 Indikator Indeks GRI G4	48
3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	51
4 Hasil Uji Normalitas	51
5 Hasil Uji Multikolinieritas	52
6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	52

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

(Studi Kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2017)

Junarti Amiruddin

Muhammad Gafur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi. Sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang kemudian diperoleh 30 perusahaan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dan *annual report*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) dan Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Kata Kunci : Corporate Social Responsibility, Return On Asset, Return On Equity

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return On Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) on Corporate Social Responsibility (CSR). The population used in this study is all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017. The sample in this study is the manufacturing industry for the goods and consumption sector. The sample used purposive sampling method which was then obtained by 30 companies as samples. This study uses secondary data, namely financial reports and annual reports.

The results of this study indicate that the Return on Asset Variable (ROA) has a significant positive influence on Corporate Social Responsibility (CSR) and Return on Equity (ROE) has a significant negative influence on Corporate Social Responsibility (CSR)

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Return On Assets, Return On Equity*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis yang ketat merupakan salah satu pemicu terhadap pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat. Banyak perusahaan melakukan modernisasi dan mengupayakan berbagai kemajuan dibidang ekonomi. Perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan keberhasilannya baik dalam bidang industri maupun bidang perdagangan, sehingga memicu kemajuan bidang ekonomi.

Perusahaan sebagai entitas ekonomi, apapun bentuk industrinya, bertujuan untuk mencetak laba yang optimal guna meningkatkan kekayaan pemilik saham. Namun itu saja tidak cukup, keberlanjutan bisnis perusahaan tidak terjamin bila hanya mengandalkan laba yang tinggi semata, tetapi perusahaan juga harus memiliki komitmen yang tinggi sehingga harus menjalankan program *Corporate Soscial Responsibility*. Bahkan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* dapat menunjang pencapaian laba perusahaan untuk jangka panjang dan sebaliknya sebagian laba tersebut dapat digunakan untuk mendukung terselenggaranya program *Corporate Social Responsibility* dengan kuantitas dan kualitas yang lebih memadai.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkup yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Perlu diingat bahwa pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk

mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat (Padang:2014).

Pengungkapan CSR diatur juga didalam PSAK No. 1 (2009) paragraf 12 dalam Darwis (2013) yaitu: "Entitas dapat pula menyajikan terpisah dari laporan keuangan. Laporan keuangan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut diluar ruang lingkup standar akuntansi keuangan".

Di Indonesia, kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan tersebut diatur oleh Undang-undang Perseoran Terbatas No.40 Pasal 74 Tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dibidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Padang:2014).

Konsep CSR pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953. Awalnya CSR dilandasi oleh kegiatan yang bersifat "*filantropi*" yakni dorongan kemanusiaan yang bersumber dari norma dan etika universal untuk menolong sesama dan memperjuangkan perataan sosial. Saat ini CSR telah dijadikan sebagai salah satu strategi oleh perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

Pelaksanaan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Robinson dan Pearce (2005;76) dalam Gantino (2016) bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial menciptakan penghemat sehingga dapat meningkatkan laba. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI. Alasan

peneliti memilih perusahaan tersebut karena perusahaan dianggap dapat memberikan kontribusi yang luar biasa di beberapa program CSR.

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dimana hanya mengambil dua alat ukur yaitu *Return On Aset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Aset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham. Sedangkan *Return On Equity (ROE)* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Peneliti menggunakan alat ukur tersebut karena tidak hanya bermanfaat bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bermanfaat bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Berbagai penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR menunjukkan adanya keanekaragaman hasil. Penelitian Shuwandi Andi Padang (2014) yang meneliti Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Aneka Tambang Tbk, berkesimpulan akhir bahwa biaya sosial dan biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dilihat dari hasil regresi berganda yang menunjukkan hasil yang secara keseluruhan signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Buba (2011) yang meneliti mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Sinar Sosro di Kota Makassar, menemukan bahwa dari hasil analisis pengaruh antara biaya tanggung jawab sosial (CSR) dengan kinerja perusahaan, nampak bahwa semakin tinggi biaya tanggung jawab sosial maka akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (laba).

Penelitian ini replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Gantino (2014), mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014 dimana dalam penelitian ini memiliki 3 indikator yaitu ROA ROE dan EPS, Perbedaannya dengan penulis adalah periode pengamatan dimana penulis mengambil pengamatan tahun 2017 dimana dengan mengambil tahun 2017 saja, semua data yang diolah dalam aplikasi SPSS 24 2018 semua normal. Sedangkan jika data yang diambil dari tahun 2015-2017 terdapat data yang tidak berdistribusi normal dan tidak dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, begitu juga dengan pengambilan indikator dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 indikator yaitu ROA dan ROE karena jika EPS dimasukkan kedalam indikator penelitian ini maka nilai yang diperoleh pada hasil olahan data SPSS 24 tidak berdistribusi normal

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, "**Pengaruh *Return On Aset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)***".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disajikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* ?
2. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini yaitu

1. Untuk menganalisis berapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)
2. Untuk menganalisis berapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

1.4 Kegunaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Sebagai referensi yang berniat untuk memperdalam masalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dan kaitannya dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada:

1. Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan informasi untuk tambahan wawasan tentang pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap CSR
2. Universitas Fajar, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi dalam menentukan dan menerapkan kebijakan dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
3. Bagi Penulis, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya tentang pengaruh Kinerja Keuangan yang menggunakan ROA dan ROE terhadap *Corporate Social Responsibility*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Istilah *stakeholder* pertama kali muncul tahun 1708 (Ramizes;1999;101) dalam (Yusuf;2017) kata ini telah dipakai oleh banyak pihak dan berbagai makna dalam berbagai makna dalam berbagai ilmu atau konteks, misalnya administrasi bisnis, ilmu komunikasi, pengelolaan sumber daya alam, dan sosiologi. Lembaga-lembaga masyarakat pun telah menggunakan secara luas istilah *stakeholder* ini kepada setiap orang yang berkepentingan dalam proses-proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan.

Stakeholder merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Jones dalam buku Solihin (2012) menjelaskan bahwa *stakeholders* dibagi dalam dua kategori yaitu:

- a. *Inside Stakeholder*, terdiri atas orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada didalam organisasi perusahaan. Pihak-pihak yang termasuk dalam kategori *inside stakeholders* adalah pemegang saham (*stockholders*), manajer (*managers*) dan karyawan (*employees*)
- b. *Outside Stakeholders*, terdiri dari atas orang-orang maupun pihak-pihak yang bukan milik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan, dan bukan pula karyawan perusahaan, namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.

Pihak-pihak yang termasuk dalam kategori *outside stakeholders* adalah pelanggan (*customers*), pemasok (*supplier*), pemerintah, masyarakat lokal, dan masyarakat secara umum.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori yang melandasi *Corporate Social Responsibility* adalah Teori Legitimasi. Teori legitimasi dan teori stakeholder merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka ekonomi politik. Karena pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau meligitimasi aktivitas perusahaan dimata masyarakat (Gray:1995) dalam (Simanjuntak:2017).

Legitimasi hal yang penting dalam perkembangan perusahaan kedepannya. Perlunya perusahaan memperoleh legitimasi dari seluruh *stakeholder* dikarenakan adanya batasa-batasan yang dibuat dan ditekankan oleh norma-norma dan nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperlihatkan lingkungan (Dowling dan Petter dalam Dipraja:2014)

Bakmeyer (2007) dalam Dipraja (2014) mengungkapkan bahwa penjelasan tentang kekuatan teori legitimasi organisasi dalam konteks tanggung jawab sosial perusahaan dinegara berkembang terdapat dua hal:

1. Kapabilitas untuk menempatkan motif maksimalisasi keuntungan membuat gambaran lebih jelas tentang motivasi perusahaan memperbesar tanggung jawab sosialnya.
2. Legitimasi oragnisasi dapat untuk memasukan faktor budaya yang membentuk tekanan institusi yang berbeda dalam konteks yang berbeda.

2.1.3 Teori Signaling

Perusahaan berkewajiban untuk memberikan laporan sebagai informasi kepada para *stakeholder*. Laporan yang wajib diungkapkan oleh perusahaan setidaknya meliputi satu set laporan keuangan. Tetapi, perusahaan diijinkan untuk mengungkapkan laporan tambahan, yaitu laporan yang berisi lebih dari sekedar laporan keuangan, misalnya laporan tahunan tentang aktivitas CSR perusahaan.

Teori sinyal mengumumkan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Informasi berupa pengungkapan tanggung jawab sosial yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi sinyal positif yang dapat memberikan perusahaan guna menarik minat para investor untuk berinvestasi karna melalui pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut diperlihatkan bahwa perusahaan telah menunjukkan suatu pertanggung jawaban terhadap lingkungan sekitar dimana ia beroperasi. Informasi yang diungkapkan terkait pengungkapan tanggung jawab sosial diharapkan mampu membangun citra perusahaan agar tetap terjaga eksistensinya dimata publik.

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statemen*) merupakan produk akhir dari dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat

menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya (Hery:2016:3)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Fahmi (2015) Adapun bentuk kelemahan dan keterbatasan dari laporan keuangan ini sebaiknya kita lihat pendapat dari PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) menurut PAI sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut

1. Laporan keuangan bersifat historis
2. Laporan keuangan bersifat umum
3. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material
4. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi;2014;2). Menurut Jumingan (2006;239) dalam Simanjuntak (2017), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu

baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Hasil pengukuran terhadap capaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen atau pengelola perusahaan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap manajer dan anggota organisasi. Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para stakeholder.

Kinerja keuangan mengindikasikan apakah strategi perusahaan, pengimplementasian strategi, dan segala inisiatif perusahaan memperbaiki laba perusahaan. Dengan menelusuri serangkaian aktivitas penciptaan nilai tambah melalui serangkaian indikator sebab akibat yang penting bagi organisasi, dari aktivitas real sampai aktivitas keuangan, dari aktivitas operasional sampai aktivitas strategi, dari aktivitas jangka pendek sampai aktivitas jangka panjang, dari aktivitas lokal sampai aktivitas global, atau dari aktivitas bisnis sampai aktivitas korporasi. Para pengambil keputusan akan mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kinerja beragam aktivitas perusahaan, namun tetap dalam satu rangkaian strategi yang saling terkait satu sama lain (Darwis:2013)

Guna mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan dilakukan serangkaian tindakan evaluasi yang pada intinya adalah penilaian atas hasil usaha yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Hasil usaha tersebut dapat berupa barang atau jasa yang menjadi atribut dari keberhasilan kerja organisasi.

Pada penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Banyak penulis yang menyodorkan jenis rasio yang menurut penulisnya cocok untuk memahami perusahaan, umumnya rasio yang dikenal dan populer adalah : rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas. Namun sebenarnya banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan yang memberikan informasi bagi analis, misalnya : rasio leverage, produktivitas, rasio pasar modal, rasio pertumbuhan dan sebagainya (Harahap:2013)

Disini ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan
2. Melakukan perhitungan
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Jika dilihat dari kinerja keuangan, ada beberapa rasio yang digunakan yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini merupakan alat yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dengan cara membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan yang tercantum pada neraca perusahaan pada periode tertentu. Tingkat likuiditas dapat diukur dengan menggunakan Rasio lancar (*Current Ratio*), Rasio cepat (*Quick Ratio*), dan Rasio kas (*Cash Ratio*).

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut perusahaan solvable. Perusahaan yang solvable belum tentu likuid, demikian juga sebaliknya yang insolvable belum tentu likuid. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan Total Debt To Total Asset Ratio, dan Debt To Equity Ratio.

3. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang mereka inginkan. Rasio ini dianggap paling berhubungan langsung dengan kelangsungan hidup perusahaan. Rasio ini dapat diukur menggunakan *Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan alat yang mengukur efektivitas perusahaan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang mereka miliki. Rasio-rasio

aktivitas ini akan melibatkan perbandingan antara penjualan maupun investasi dalam berbagai jenis aktiva. Pengukuran rasio ini menggunakan Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva, dan Perputaran Total Aktiva.

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen, juga berkepentingan dalam rasio ini. Rasio pasar terdiri dari Rasio Pendapatan Per Lembar Saham (*Earning Per Share*), Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*), Rasio Pasar Per Buku (*Price To Book Value Ratio*), Rasio Pendapatan Dividen (*Dividen Yield Ratio*), dan Rasio Pembayaran Dividen (*Dividen Payout Ratio*).

Dari beberapa pengukuran kinerja yang telah dikemukakan, peneliti hanya menggunakan rasio profitabilitas dimana didalamnya tercantum dua alat ukur yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

2.1.6 Return On Equity (ROE)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam

dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengambilan atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery:2016:194).

Kegunaan ROE untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan memanfaatkannya modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran yang digunakan dalam pencapaian alasan ini adalah tinggi rendahnya angka ROE yang berhasil dicapai. Semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau sering disebut juga dengan rentabilitas perusahaan.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Usaha Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.7 Return On Assets (ROA)

Menurut Hery (2016:193) Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam

total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Kegunaan ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh aktiva yang digunakan ROA sering disebut Rentabilitas Modal Sendiri dimaksudkan untuk menghitung tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap satuan mata uang yang menjadi modal perusahaan. Dalam pengertian ini, seberapa besar perusahaan memberikan imbal hasil tiap tahunnya per satu mata uang yang diinvestasikan investor ke perusahaan tersebut. ROA mengukur perbandingan antara laba sesudah pajak dan total aset yang dimiliki perusahaan, rasio ini merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan. ROA sendiri bisa membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik agar dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga bisa diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi

Rumus yang digunakan yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Usaha Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.8 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial didefinisikan sebagai kewajiban perusahaan, yang melebihi kewajiban yang dituntut oleh hukum maupun pertimbangan ekonomi, untuk memenuhi berbagai sasaran jangka panjang yang berguna bagi masyarakat. Definisi ini

mengasumsikan bahwa perusahaan lebih dari sekedar mematuhi undang-undang dan tidak semata-mata mengejar kepentingan ekonomi. Definisi ini juga menganggap pengusaha sebagai pelaku moral yang menjalankan bisnisnya secara etis. Perusahaan harus dapat membedakan antara yang benar dengan yang salah untuk membrikan kebaikan bagi masyarakat. Tanggung jawab sosial menambah keharusan etis untuk melakukan hal-hal yang membuat masyarakat menjadi lebih baik dan tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan masyarakat. Organisasi yang bertanggung jawab sosial melakukan sesuatu yang lebih baik dari pada sekedar yang diharuskan oleh hukum dan memilih untuk melakukan sesuatu hanya karna tindakan tersebut menurut pertimbangan ekonomi dan etis memang benar-benar harus dilakukan guna membantu memperbaiki kehidupan masyarakat (Hery:2017:40).

Secara konseptual, banyak pengertian tentang tanggung jawab sosial perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukrela mengintegrasikan perahatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab sosial dibidang hukum (Darwin:2004) dalam (Sari:2013).

Yusuf (2017:9) mendefinisikan CSR ialah sebuah keputusan bisnis untuk memberikan nilai-nilai kebaikan bagi masyarakat. Menurut Davis (1973) dalam Yusuf (2017:9) mendefinisikan CSR sebagai usaha sukarela dari sebuah usaha atau bisnis untuk menciptakan keseimbangan ekonomi dengan keadaan lingkungan sosial yang baik. Berdasarkan teori Elkingston (1997) dalam Yusuf (2017:9), CSR adalah sebuah konsep untuk organisasi khususnya perusahaan yang berkewajiban untuk mempertimbangkan kepentingan pengguna, pekerja, pemegang saham, masyarakat, lingkungan dalam seluruh aspek operasionalnya.

Kewajiban ini berlaku secara luas diluar kewajiban yang telah ditetapkan oleh undang-undang.

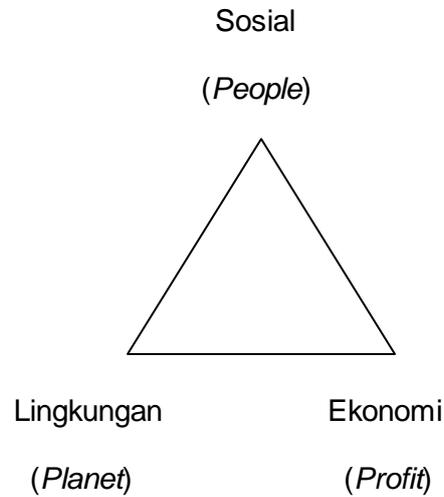
Menurut kajian Dashrud (2006:4) dalam Yusuf (2017:9), ia mendefinisikan bahwa pelaksanaan CSR dibagi dalam lima dimensi, yaitu alam sekitar, sosial, ekonomi, *stakeholder*, dan usaha sukarela. Hal ini hampir sama dengan apa yang disimpulkan oleh Carroll (1999:264) dalam Yusuf (2017:9) dirangkai dalam bentuk piramida, dimana tanggung jawab ekonomi merupakan tanggung jawab utama kepada bisnis, lalu diikuti dengan tanggung jawab terhadap undang-undang, etika, dan terakhir tanggung jawab berupa santunan.

Adapun Undang-undang Pemerintah Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (3) dalam Yusuf (2017:10) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan CSR adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan, komunitas, maupun masyarakat pada umumnya.

Jika dilihat dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan sebuah komitmen perusahaan terhadap keberlangsungan pembangunan ekonomi dalam usaha meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan. CSR juga merupakan komitmen perusahaan terhadap kepentingan *stakeholder* dalam arti yang luas selain kepentingan perusahaan (Yusuf:2017:10)

Hubungan tersebut kemudian diilustrasikan dalam bentuk segi tiga sebagai berikut:

Gambar 2.1
Hubungan Garis Segitiga CSR



Sumber : Elkington(1997)

Dalam gagasan tersebut, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi *financialnya* saja, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Hubungan yang ideal antara *profit* (keuntungan), *people* (masyarakat), dan *planet* (lingkungan) adalah seimbang, tidak bisa memntingkan satu elemen saja. Konsep 3P ini dapat menjamin keberlangsungan bisnis perusahaan. Hal ini dapat dibenarkan sebab jika suatu perusahaan hanya mengejar suatu keuntungan semata, bisa jadi lingkungan yang rusak dan masyarakat yang terabaikan menjadi hambatan kelangsungan bisnisnya. Beberapa perusahaan bahkan menjadi terganggu aktivitasnya karena tidak mampu menjaga keseimbangan 3P ini. Jika muncul gangguan dari masyarakat maka yang rugi adalah bisnisnya sendiri.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai CSR diantaranya dilakukan oleh Gantino (2016). Dalam penelitian ini Gantino

menggunakan CSR sebagai variabel independen, kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan publik yang tercatat di BEI dan perusahaan yang termasuk dalam selama tahun 2008-2016 yang menerbitkan laporan tahunan atau dokumen lain perusahaan secara lengkap baik secara fisik maupun website. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), dan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV)

Dalam penelitian Meylisa Syahnaz mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009. Dalam penelitian tersebut CSR sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), dan CSR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequency Ratio* (CAR).

Dalam penelitian Padang (2014) mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Aneka Tambang Tbk. Dalam penelitian tersebut CSR sebagai variabel dependen, sedangkan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Biaya sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Aneka Tambang Tbk, Biaya lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan pada PT Aneka Tambang Tbk.

Dalam penelitian Dipraja (2014) mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-

2012. Dalam penelitian tersebut CSR sebagai variabel dependen, sedangkan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan dan energi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), Ketenaga kerjaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), produk dan konsumen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dan pengungkapan kemasyarakatan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Dalam penelitian Kurnia Darwis mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian tersebut CSR sebagai variabel dependen, sedangkan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama / Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Gantino(2016) / Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan	Independen: CSR, Dependen: Kinerja Keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) 2. CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) 3. CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Price Book Value</i>

2.	Meylisa Syahnaz(2013) / Analisis pengaruh Croporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan	Variabel Independen: CSR, Variabel Dependen: Kinerja Keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) 2. CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) 3. CSR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Capital Adequency Ratio</i> (CAR).
3.	Shuwandi Andi Padang (2014)/ Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan	Variabel Independen: Kinerja Keuangan Variabel Dependen: CSR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Aneka Tambang Tbk, 2. Biaya lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan pada PT Aneka Tambang Tbk.
4.	Ibnu Dipraja (2014) / Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan	Variabel Independen: Kinerja Keuangan Variabel Dependen: CSR	<ol style="list-style-type: none"> 1. lingkungan dan energi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) 2. Ketenaga kerjaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), 3. produk dan konsumen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) 4. pengungkapan

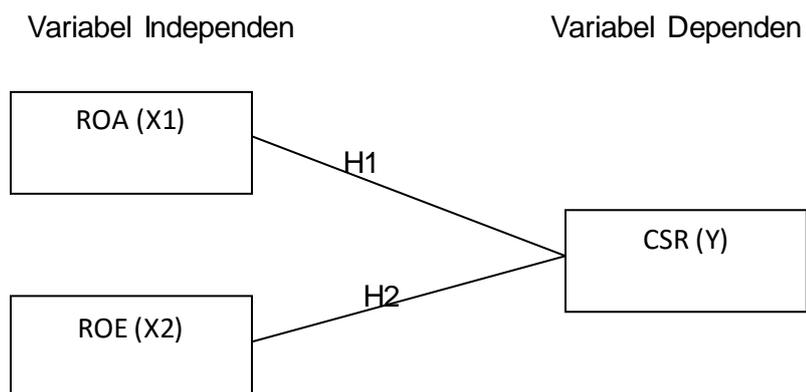
			kemasyarakatan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
5.	Novita (2013) / Pengaruh ROA, ROE, dan LEVERAGE terhadap tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan real estate yang terdaftar di BEI	Variabel Independen: ROA, ROE, Leverage Variabel Dependen: CSR	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR 2. ROE tidak berpengaruh terhadap CSR 3. Leverage tidak berpengaruh terhadap CSR

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian-uraian yang ditulis sebelumnya, dan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini dapat dirumuskan menjadi kerangka pikiran sebagai berikut :

Gambar 2.2

Kerangka Pikir



2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel merupakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu:

a. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA untuk mengitung kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan

b. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat atau yang dipengaruhi, akibat dan adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)* dimana *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial didefinisikan sebagai kewajiban perusahaan, yang melebihi kewajiban yang dituntut oleh hukum maupun pertimbangan ekonomi, untuk

memenuhi berbagai sasaran jangka panjang yang berguna bagi masyarakat.

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi;2014;2).

Kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh *Return On Asset (ROA)* untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, selain itu dapat menunjukkan efisiensi investasi yang tampak pada tingkat perputaran aktiva.

Banyak literatur yang menegaskan bahwa aktivitas CSR yang tertuang dalam pengungkapan sosial perusahaan berpengaruh dan memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan. Dalam penelitian empiris, beberapa peneliti telah mencoba untuk mengungkapkan hal ini dalam berbagai perspektif yang berbeda. Peneliti-peneliti tersebut antara lain "Gantino (2016) variabel CSR yang diukur dengan CSRDj memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA". Dalam penelitian "Dipraja (2014) Variabel CSR yang diukur menggunakan CSDI L, CSDI TK, CSDI K&P, dan CSDI M dimana dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Dari beberapa penelitian tersebut, dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Namun berbeda dari hasil penelitian Novita (2013) dengan judul penelitian pengaruh ROA, ROE dan Leverage terhadap CSR yang memiliki judul sama

persis dengan penelitian ini dimana tingkat ROA, ROE dan Leverage tidak berpengaruh signifikan sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat tidak berpengaruh signifikan antara hubungan *Return On Asset* (ROA) terhadap tanggung jawab sosial (CSR)

2.5.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Corporate Social Responsibility*

Menurut Mustafa dan Handayani (2014) dalam Sari (2013) menyatakan bahwa para investor melakukan *overview* suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Jika investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang akan mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas terutama *Return On Equity* (ROE).

Dalam penelitian "Gantino(2014) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), dan dalam penelitian Meylisa Syahnaz dengan hasil yang sama bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

Pengungkapan CSR akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Semakin luas informasi yang disampaikan maka akan semakin banyak informasi yang diterima perusahaan. Namun dalam penelitian Novita (2013) dengan judul penelitian pengaruh ROA, ROE dan Leverage terhadap CSR yang memiliki judul sama persis dengan penelitian ini dimana tingkat ROA, ROE dan Leverage tidak berpengaruh signifikan sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Terdapat tidak berpengaruh signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap tanggung jawab sosial (CSR)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada, kemudian mengelolanya, dan menjadikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan dibuat analisis agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang beragam.

Alat analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis masalah yang dapat diwujudkan dalam jumlah tertentu atau dalam kuantitas tertentu. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan untuk menentukan hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan dengan mengambil data keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017

3.2 Tempat dan Waktu

Dalam penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017 dalam waktu diadakan penelitian terhitung pada bulan juli tahun 2018

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berasal dari perusahaan manufaktur sektor

industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dimana berupa laporan keuangan tahun 2017

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen atau arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan kinerja keuangan dan CSR pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

3.5 Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu variabel bebas dimana keberadaanya tidak dipengaruhi variabel-variabel lain. Bahkan variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya menjadi faktor penyebab yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel dependennya adalah *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan menggunakan indeks GRI yaitu aspek pengungkapan lingkungan yang terdiri dari beberapa item yaitu:

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRDI_j = CSR Disclosure index perusahaan j

X_{ij} = Variabel, jika item pengungkapannya ada maka diberikan skor 1 dan jika tidak ada diberi skor nol

N_j = jumlah item untuk perusahaan j

Setiap item yang diungkapkan berdasarkan pengungkapan lingkungan dalam GRI 4 diberi nilai 1 dan 0 bila tidak diungkapkan. Variabel CSR

dihitung dengan cara total skor item yang diungkapkan dibagi dengan jumlah item pengungkapan lingkungan pada GRI 4.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diprosik dengan :

c. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA untuk mengitung kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. RO=A dapat dihitung dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. *Return On Equity*

ROE merupakan jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE bertujuan untuk mengukur pengembalian atas ekuitas saham biasa atau pengembalian investasi pemegang saham. ROE dapat dihitung dengan cara:

$$ROE = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

3.6 Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2006) statistik deskriptif merupakan sebuah pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum.

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Dengan menganalisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *corporate social responsibility* yang menggunakan proksi ROA, dan ROE diperlukan model analisis regresi berganda. Persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$CSR = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

CSRI : Corporate Social Responsibility Index

X1 : Return On Asset

X2 : Return On Equity

a : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi

E : Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan uji statistik *Kormogolov-Smirnov*.

Uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat Hipotesis.

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 5%, maka H₀ diterima berarti data residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghozali, 2013:139). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Gujarati,2003) yang dikutip oleh Imam Ghozali (2013:142). Pada uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dan residualnya. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksikan dan sumbu X adalah (Y yang diprediksi – Y sesungguhnya). Apabila titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak dipakai.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Ghozali (2013:142). multikolinieritas dilihat dari:

1. Nilai tolerance, dan lawannya
2. Variance Inflation Factor (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan regresi terhadap variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan nilai kolinieritas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Setiap analisa harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih harus ditolerir.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji t (Parsial)

Menurut Imam Ghozali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan tahun 2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja keuangan perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yakni pemilihan sample berdasarkan kriteria tertentu. Setiap kriteria yang ditetapkan konsisten dengan tujuan penelitian dan dimaksudkan agar diperoleh sampel perusahaan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah perusahaan
1.	Seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari berbagai sub sektor yang terdaftar di BEI periode 2017	42
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari berbagai sub sektor yang terdaftar di BEI periode 2017 yang datanya kurang lengkap	12

3.	Sehingga sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi dari berbagai sub sektor yang memenuhi kriteria	30
----	---	----

Sumber : BEI (diolah)

Maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website setiap perusahaan yang terkait.

Berikut nama perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

No	Nama perusahaan	NO	Nama Perusahaan
1.	Darya Varia Laboratoria Tbk	16	Wismilak Inti Makmur Tbk
2.	Indofarma (Persero) Tbk	17	Kedaung Indah Can Tbk, PT
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	18	Langgeng Makmur Industri Tbk, PT
4	Kalbe Farma Tbk	19	Integra Indocabinet Tbk, PT
5	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	20	Akhasa Wira Internasional Tbk
6	Tempo scan Pasific Tbk	21	Kino Indonesia, Tbk
7	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	22	Martina Berto Tbk

8	Delta Djakarta Tbk	23	Mustika Ratu Tbk
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	24	Madom Indonesia Tbk
10	Indofood Sukse Makmur Tbk, PT	25	Unilever Indonesia Tbk
11	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	26	Merck Indonesia Tbk
12	Mayora Indah Tbk, PT	27	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	28	Campina Ice Cream Industri Tbk
14	Sekar Laut Tbk, PT	29	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
15	Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk, PT	30	Sariguna Primatirta Tbk

Sumber : BEI (diolah)

4.1.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka berikut di dalam tabel 4.3 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi : jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel (*mean*), serta standar deviasi untuk masing-masing variabel independen pengungkapan CSR dan pengungkapan dependen kinerja keuangan (ROA dan ROE), sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskripsi Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	30	.00	.69	.1120	.16194
ROE (X2)	30	.00	1.24	.1630	.25330
CSR (Y)	30	.00	.85	.1987	.14887
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS 24

Tabel 4.3 tersebut menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel yang diteliti selama periode 2017. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut tampak bahwa nilai ROA tertinggi (*max*) sebesar 0,69, terendah (*min*) 0,00, nilai mean 0,1120, dengan standar deviasi 0,16194. nilai ROE tertinggi (*max*) sebesar 1,24, terendah (*min*) 0,00, nilai mean 0,1630, dengan standar deviasi 0,25330. Dan nilai CSR tertinggi (*max*) sebesar 0,85, terendah (*min*) 0,00, nilai mean 0,1987, dengan standar deviasi 0,14887.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Model yang dipakai untuk normalitas pada penelitian ini, yaitu pendekatan uji statistik *Kormogolov-Smirnov*, dengan melihat nilai signifikan pada 0,05. Jika nilai yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk menguji nilai variabel pengganggu terdistribusi normal atau mendekati normal dengan statistik *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Pengaruh CSR terhadap ROA
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08965984
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.132
	Negative	-.176
Test Statistic		.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the significance

Sumber: Hasil pengelolaan data SPSS 24

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov pada tabel 4.4 dimana tabel tersebut menunjukkan tingkat signifikansi dengan nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,059 jadi dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi klasik

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Pada uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh CSR terhadap ROA
Coefficients^a

Model	Sig.
1 Constant	.000
ROA(X1)	.652
ROE (X2)	.334

a. Dependent Variabel: Abs_Res

Sumber: Hasil pengelolaan data SPSS 24

Dari pengujian heteroskedastisitas jika nilai signifikannya diatas 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, tetapi jika kurang dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa variabel independen ROA dan ROE tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan dari variabel ROA sebesar 0,652 dan ROE sebesar 0,334.

4.2.3 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF) serta besaran antara variabel independen. Apabila nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 maka dapat dipastikan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas, sebaliknya jika nilai tolerance < 0,1 dan VIF > 10 maka menunjukkan adanya gejala

multikolinieritas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA (X1)	.586	1.705
ROE (X2)	.586	1.705

a. Dependent Variabel: CSR(Y)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai tolerance yang dimiliki variabel independen ROA sebesar 0,586 dan ROE sebesar 0,586, dimana variabel tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari 0,1 yang artinya tidak terdapat korelasi. Hasil uji tersebut juga menunjukkan bahwa variabel independen ROA memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari 10, yaitu 1,705 dan ROE 1,705. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel X1, dan X2 terhadap variabel dependen Y. Hasil analisis regresi ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient Beta
		B	Std. Error	
1	(Constant)	.158	.021	
	ROA (X1)	.958	.139	1.042
	ROE (X2)	-.407	.089	-.692

a. Dependent Variabel: CSR (Y)

Sumber: Hasil pengelolaan data SPSS 24

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda diatas diketahui persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,985 + (-0,407) + e$$

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen berupa pengungkapan ROA dan ROE terhadap variabel dependen berupa CSR secara parsial. Pengambilan kesimpulan dapat dilihat dari signifikan atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen. Pada uji t yaitu jika nilai profitabilitas > 0,05 maka dikatakan tidak signifikan dan begitu sebaliknya.

Tabel 4.8
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
1 (Constant)		7.429	.000
ROA (X1)	1.042	6.885	.000
ROE (X2)	-.692	-4.570	.000

a. Dependent Variabel: CSR (Y)

Sumber: Hasil pengelolaan data SPSS 24

Berdasarkan hasil analisis uji t pada tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan:

1. Pengujian hipotesis Return On Asset (ROA) terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Berdasarkan tabel diatas, variabel Return On Asset (ROA) memiliki arah positif sebesar 1,042 dan nilai t hitung 6,885 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0,005 < 0,05$). Maka berdasarkan kriteria pengujian hipotesis 1 diterima, artinya Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

2. Pengujian hipotesis Return On Equity (ROE) terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Berdasarkan tabel atas, variabel Return On Equity (ROE) memiliki arah negatif sebesar -0,692, dan nilai t hitung -4,570 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0,005 < 0,05$). Maka berdasarkan kriteria pengujian hipotesis 2 diterima, artinya Return On Equity (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR).

4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dalam Corporate Social Responsibility (CSR). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil analisis dinyatakan sebagai berikut:

1. Return On Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility. Berdasarkan uji t bahwa secara parsial variabel pengungkapan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR. Hal ini dibuktikan dalam uji statistik t hitung sebesar 6,885 dengan nilai signifikan 0,000. Koefisien hasil uji t dari ROA menunjukkan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 (<5%), yang berarti hipotesis 1 (H_1) terdukung berdasarkan hasil penelitian ini.

Menurut peneliti dari hasil uji tersebut memiliki pengaruh positif signifikan jika dilihat dari suatu aset perusahaan, semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan maka suatu perusahaan dapat melakukan suatu kegiatan CSR, dan semakin meluas kegiatan CSR maka semakin banyak sinyal kepada para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

2. Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility. Berdasarkan uji t bahwa secara parsial variabel pengungkapan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR. Hal ini dibuktikan dalam uji statistik t hitung sebesar -4,570 dengan nilai signifikan 0,000. Koefisien hasil uji t dari ROE menunjukkan tingkat

signifikan 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 (<5%), yang berarti hipotesis 2 (H₂) terdukung berdasarkan hasil penelitian ini.

Menurut peneliti dari hasil uji tersebut memiliki pengaruh negatif signifikan jika dilihat dari modal perusahaan, jika semakin banyak modal dalam perusahaan maka suatu perusahaan dapat melakukan suatu kegiatan CSR dan semakin meluas kegiatan CSR maka semakin banyak sinyal kepada para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Corporate Social Perusahaan pada sektor Industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa

1. Return On Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017. H_1 diterima. Hal ini dapat dilihat pada uji parsial (Uji t), dimana tingkat sigifikan kurang dari 0,05.
2. Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017. H_2 diterima. Hal ini dapat dilihat pada uji parsial (Uji t), dimana tingkat sigifikan kurang dari 0,05.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan judul adalah sebagai berikut:

1. Untuk variabael independen Return On Equity yang memiliki pengaruh negatif signifikan sebaiknya untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan sampel penelitian, karena pada dasarnya jika nilainya positif maka manajemen perusahaan mampu membuat perusahaan seefisien mungkin dengan bermodalkan ekuitas yang sama.
2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen, karena variebel independen dalam penelitian ini hanya ada 2 variabel yaitu ROA dan ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis Kurnia. 2013. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar
- Dipraja Ibnu, 2014. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan bisnis jurusan Akuntansi Universitas Dian Nuswantara-semarang.
- Fahmi Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Fahmi Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Gantino Rilla, 2016. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol.3(2), Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan Perusahaan*. Skripsi Akuntansi Universitas Esa Unggul-Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima.) Semarang: Universitas Diponegoro
- Harahap Syafri Sofyan, 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2014. *Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Padang Andi Shuwandi. 2014. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar
- Rasyid Hawariyyin, 2010. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan*. Skripsi Akuntansi Universitas Fajar-Makassar.
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategi*. Bandung: Penerbit Erlangga.
- Sari Purnama Nidya, 2013. *Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan*. Skripsi Akuntansi Universitas Fajar-Makassar.

Sujarweni Wiratna. V. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press

Simanjuntak Perdana Indra. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul-Jakarta.

Yusuf Yasir Muhammad. 2017. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada lembaga keuangan syariah (LKS): Teori dan praktik*. Depok: Penerbit Balebat Dedikasi Prima.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar nilai ROA ROE dan CSR Tahun 2017

Nama Perusahaan	ROA	ROE	CSR
Darya Varia Laboratoria Tbk	0,05	0,07	0,01
Indofarma (Persero) Tbk	0,03	0,08	0,18
Kimia Farma (Persero) Tbk	0,05	0,12	0,24
Kalbe Farma Tbk	0,14	0,17	0,18
Merck Indonesia Tbk	0,69	0,05	0,85
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	0,04	0,04	0,25
Tempo Scan Pasific Tbk	0,07	0,1	0,07
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	0,09	0,24	0,29
Delta Jakarta Tbk, PT	0,2	0,24	0,23
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	0,11	0,17	0,29
Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	0,05	0,11	0,24
Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	0,52	1,24	0,23
Mayora Indah Tbk, PT	0,1	0,22	0,26
Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	0,03	0,06	0,23
Sekar Laut Tbk, PT	0,02	0,04	0,1
Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	0,13	0,16	0,23
Wismilak Inti Makmur Tbk	0,01	0,02	0,2
Kedaung Indah Can Tbk, PT	0,02	0,03	0,23
Langgeng Makmur Industry Tbk, PT	0	0	0,23
Integra Indocabinet Tbk, PT	0,04	0,08	0,21
Akhasa Wira Internasional Tbk	0,04	0,09	0,1
Kino Indonesia Tbk	0,03	0,05	0,24
Martina Berto Tbk	0,03	0,05	0,16
Mustika Ratu Tbk	0	0,01	0,14
Mandom Indonesia Tbk	0,06	0,08	0,23
Unilever Indonesia Tbk	0,37	0,46	0,19
Prima Cakrawala Abadi	0	0	0
Campina Ice Cream Industri Tbk	0,03	0,05	0,04
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,07	0,11	0,05
Sariguna Primatirta Tbk	0,34	0,75	0,06

Lampiran 2

91 Indikator berdasarkan GRI G4

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC 1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan financial yang diterima dari
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional dilokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal dilokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi

	EN5	Intensitas energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keaneka Ragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keaneka ragaman hayati tinggi diluar
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keaneka ragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iuen red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung (cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)

	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusakan ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang diangkut berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan presentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keaneka ragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Presentase produk yang terjual dan kemasannya yang reklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan

Lampiran 3

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	.00	.69	.1120	.16194
ROE	30	.00	1.24	.1630	.25330
CSR	30	.00	.85	.1987	.14887
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08965984
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.132
	Negative	-.176
Test Statistic		.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 5

Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	.158	.021			7.429	.000		
ROA	.958	.139	1.042		6.885	.000	.586	1.705
ROE	-.407	.089	-.692		-4.570	.000	.586	1.705

a. Dependent Variable: CSR

Lampiran 6

Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.073	.010		7.178	.000
	ROA	-.031	.067	-.112	-.456	.652
	ROE	.042	.043	.243	.984	.334

a. Dependent Variable: Abs_Residual

Lampiran 7

Uji Regresi Berganda

Model	Variables Entered/Removed ^a		Method
	Variables Entered	Variables Removed	
1	ROE (x2), ROA (x1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: CSR (y)

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.158	.021		7.429	.000
	ROA	.958	.139	1.042	6.885	.000
	ROE	-.407	.089	-.692	-4.570	.000

a. Dependent Variable: CSR